

INTISARI

Penambangan batubara yang biasanya dilakukan dengan sistem terbuka (*surface mining system*) secara nyata menghilangkan vegetasi, mengubah susunan lapisan tanah, dan menimbulkan erosi, sedimentasi, yang dapat mengakibatkan degradasi lahan. Pada saat pascatambang lahan tersebut akan dimanfaatkan kembali. Untuk itu perlu strategi dalam pengelolaan lahan pascatambang di kawasan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis peruntukan atau pemanfaatan lahan bekas tambang batubara di Kabupaten Balangan agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan tata ruang dan lingkungan serta menganalisis keberlanjutan rencana pascatambang untuk menunjang pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan analisis kesesuaian lahan dengan metode *weight factor matching* dan analisis keberlanjutan dengan metode *multidimensional scaling* (MDS). Berdasarkan analisis kesesuaian lahan dan Peraturan Pemerintah Kabupaten Balangan (Rencana Tata Ruang Wilayah), lahan pascatambang batubara di Pit Paringin berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata dan konservasi alam yang terbagi dalam 3 zonasi yaitu zona penyangga, zona biodiversitas, dan zona pemanfaatan.

Pembangunan berkelanjutan program pascatambang terdiri dari 3 aspek penting, yaitu keberlanjutan ekologi, ekonomi, dan sosial budaya. Berdasarkan analisis MDS, hasil keberlanjutan aspek ekologi zona penyangga (65,13), zona pemanfaatan (63,12), dan zona biodiversitas (65,62) tergolong cukup berkelanjutan. Keberlanjutan aspek ekonomi zona penyangga (38,59) dan biodiversitas (38,82) tergolong kurang berkelanjutan, sedangkan zona pemanfaatan (85,77) tergolong berkelanjutan baik. Keberlanjutan aspek sosial dan budaya zona penyangga (58,36) dan biodiversitas (58,50) tergolong cukup berkelanjutan, sedangkan zona pemanfaatan (80,75) tergolong berkelanjutan baik.

SUMMARY

Coal mining which usually done by using surface mining system significantly erase vegetation, changed soil layers, and caused erosion and sedimentation resulted in land degradation. At the time of mining closure, the land will be reclaimed. For that reason there will be strategy needed to manage those mine out area.

As for the purpose of this research was to analyze allocation or utilization of mine out area in Kabupaten Balangan to be beneficial to the local society regarding spatial and environment planning and analyze the sustainability of mining closure plans to support environmentally sustainable development.

This research used land suitability analysis with weight factor matching method and sustainability analysis with multidimensional scaling (MDS) method. Based on land suitability analysis and Spacial Plan of Balangan District Government, mine out area in Pit Paringin has potential to be developed to become tourist and nature conservation area which is divided into 3 zones, buffer zone, biodiversity zone, and utilization zone.

Mining closure sustainability development program consist of 3 important aspects, which are ecological, economic and socio-cultural sustainability. Based on MDS analysis, the results of the sustainability of the ecological aspects of the buffer zone (65,13), utilization zone (63,12), and biodiversity zone (65,62) classified as quite sustainable. Sustainability of the economic aspects of the buffer zone (38,59) and biodiversity (38,82) classified as less sustainable, whereas utilization zone (85,77) classified as very sustainable. Sustainability of the socio-cultural of the buffer zone (58,36) and biodiversity (58,50) classified as quite sustainable, whereas utilization zone (80,75) classified as very sustainable.